

Kesiapsiagaan Bencana Banjir dalam Pembelajaran (Studi Pada SMA Negeri Labakkang Kabupaten Pangkep)

Syamsu A. Kamaruddin^{1*}, Hasruddin Nur²

Universitas Negeri Makassar¹

Universitas Sawerigading Makassar²

Email: syamsukamaruddin@gmail.com

Abstrak. Siswa sekolah menengah perlu diajarkan tentang kesiapsiagaan bencana banjir karena mereka akan menghadapinya setiap tahun. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi bencana banjir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) implementasi materi kesiapsiagaan bencana pada mata pelajaran IPS di SMA Negeri Labakkang Kabupaten Pangkep. (2) pengaruh materi kesiapsiagaan bencana terhadap pengetahuan menghadapi bencana banjir siswa SMA Negeri Labakkang Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri Labakkang Kabupaten Pangkep dan sampel penelitian ini berjumlah 90 siswa dengan menggunakan teknik Stratified Random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi kepustakaan. Teknik pengolahan data menggunakan tabulasi frekuensi dengan analisis persentase. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian adalah (1) Guru mengajarkan materi kesiapsiagaan bencana yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan sebagai modal siswa untuk menghadapi bencana banjir yang sering terjadi. (2) siswa menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk menghadapi bencana banjir yang terjadi untuk menolong diri sendiri, keluarga, dan menolong orang lain dari bencana. Kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini adalah perlu diajarkan materi kebencanaan di semua jenjang sekolah dengan materi yang dapat mereka gunakan secara praktis ketika bencana banjir terjadi.

Kata Kunci: kesiapsiagaan, banjir, siswa SMA, pembelajaran

PENDAHULUAN

Wilayah negara Indonesia adalah wilayah yang rawan bencana dengan berbagai jenis bencana yang sering dan selalu terjadi. Ada bencana gunung api, kekeringan, gempa bumi, tsunami, kebakaran hutan, banjir bandang, tanah longsor dan sebagainya. Bencana tersebut juga menimbulkan kerugian material dan menelan korban yang tidak sedikit (Anriani et al., 2023).

Laporan BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) tahun 2022 mencatat ada sekitar 3427 kejadian bencana alam pada tahun 2022 (BNPNB, 2022). Bencana tersebut menimbulkan dampak kerusakan yang tidak sedikit. Tidak terhitung kerugian psikologis berupa trauma, depresi, ketidakwarasan dan sebagainya akibat kehilangan barang dan anggota keluarga. Data menjelaskan betapa Indonesia sangat

potensial dengan kejadian bencana dan hampir semua provinsi mengalaminya dengan tingkat dan jenis yang beragam. Infografis juga menjelaskan betapa Indonesia setiap saat dapat terjadi bencana baik skala besar maupun skala kecil. Hampir semua wilayah di Indonesia memiliki potensi tertimpa bencana (Anriani et al., 2019). Bila bukan di wilayah itu, mungkin wilayah lain tapi terkena dampaknya. Misalnya gempa bumi yang pusatnya di tengah laut, tapi daya rusaknya mencapai daratan. Dengan demikian, masyarakat perlu memiliki bekal pengetahuan tentang kesiapsiagaan menghadapi dampak bencana (Rahma & Yulianti, 2020).

Daerah Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan dikenal sebagai daerah langganan banjir sejak dahulu yang berlangsung setiap tahun. Bahkan, peristiwa banjir tersebut selalu menimbulkan kerugian material dan berapa kali menimbulkan korban jiwa. Hal itu menunjukkan kurangnya kesiapan masyarakat sebagai antisipasi dampak bencana. Masyarakat tidak memahami tanda-tanda bencana, atau tidak tahu hendak kemana menyelamatkan diri dan sebagainya (Mas'Ula et al., 2019).

Salah satu bentuk antisipasi dampak bencana banjir yang terjadi di Pangkep, maka perlu suatu literasi kebencanaan lewat bidang Pendidikan dengan cara memasukkan materi muatan lokal tentang kebencanaan dalam pelajaran dalam semua tingkatan mulai dari usia dini hingga tingkat atas. Mata pelajaran yang dianggap cocok dengan hal tersebut adalah IPS dengan submateri kesiapsiagaan bencana banjir. Sasaran materi ini adalah anak sekolah tingkat atas mengingat mereka sudah memahami apa yang harus dilakukan bila terjadi banjir sehingga mereka bisa memutuskan sendiri apa yang harus dilakukan.

Penelitian yang mendukung penelitian ini, antara lain penelitian tentang "Siaga Bencana melalui Pembelajaran Integratif bagi Siswa SD". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan siaga bencana pada Sekolah Dasar Negeri melalui pembelajaran integratif dan hambatan dalam melaksanakannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman, yakni dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah tersebut mengaitkan materi siaga bencana dalam mata pelajaran pokok, sehingga tidak berdiri menjadi mata pelajaran tersendiri. Untuk pemetaan aspek materi terdapat perbedaan, meskipun kedua sekolah tersebut menyajikan materi mengenai kebencanaan, tetapi disesuaikan dengan melihat potensi bencana alam yang terjadi di wilayahnya masing-masing. Aspek materi yang disajikan di kedua sekolah tersebut adalah pengetahuan kebencanaan, ancaman dari bencana, bencana dipandang dari beberapa aspek, dan aksi antisipasi untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan. Implementasi mengacu pada parameter kesiapsiagaan terhadap bencana, yaitu kebijakan sekolah, membangun pengetahuan dan sikap melalui pembelajaran integratif, membuat rencana tanggap darurat dan peringatan dini yang telah disepakati bersama, dan

memaksimalkan mobilisasi sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan siaga bencana (Pranajati, 2022).

Penelitian Labudasari, dkk. (2020) tentang "literasi bencana di sekolah: sebagai edukasi untuk meningkatkan pemahaman kebencanaan". Hasil penelitian ini menerangkan bahwa Indonesia merupakan negara yang rawan akan bencana alam dan banyak menelan korban jiwa. Namun seiring dengan potensi tersebut, tidak diimbangi dengan pemahaman yang baik mengenai kebencanaan, khususnya siswa di tingkat sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan pemahaman mengenai pentingnya literasi bencana dan spesifikasi cara-cara pencegahan (pra-bencana), penanggulangan (pasca-bencana) dan evakuasi mandiri (tanggap darurat) yang dapat dilakukan oleh siswa sekolah dasar. Literasi bencana ini merupakan upaya mitigasi bencana agar siswa mengetahui informasi mengenai bencana dan memiliki kesadaran akan potensi bencana yang akan terjadi, sehingga dapat mempersiapkan diri dan mengetahui cara menghadapi bencana. Melalui literasi bencana diharapkan mampu membentuk karakter tanggung jawab, kesiapsiagaan dan kemandirian siswa jika terjadi bencana, serta mengurangi risiko bencana dan meminimalisir korban jiwa dari sektor anak-anak.

Penelitian tentang "Peningkatan Literasi Bencana Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kaliwungu Kabupaten Kudus". Bencana yang terjadi selain akibat dari faktor alam juga diakibatkan karena aktivitas manusia. Hampir seluruh aktivitas yang dilakukan manusia akan berdampak pada kerusakan lingkungan dan selanjutnya berdampak pada bencana bagi manusia itu sendiri Kabupaten kudus, pada tahun 2019 tercatat 28 Kejadian banjir, 9 kejadian tanah longsor dan 167 kejadian kebakaran, meski hanya 2 sekolah yang terdampak. Untuk itu, perlu pengetahuan sejak dini utamanya bagi peserta didik yang merupakan agen masa depan dapat mengurangi aktivitas yang dapat menyebabkan kerusakan alam. Gerakan literasi sekolah diharapkan dapat memacu membentuk pola pikir tersebut dengan menyisipkan materi literasi kebencanaan yang meliputi buku bacaan, diskusi dan simulasi. Pengabdian kepada masyarakat terhadap murid murid SD Negeri 1 Kaliwungu menggunakan metode yang dilakukan dengan menyisipkan materi literasi bencana dalam program gerakan literasi sekolah, serta melatih peserta didik tentang ketanggap darurat. Sasaran utama adalah peserta didik sekolah dasar di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus yaitu untuk mendapatkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam kebencanaan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Mirza, 2023). Adapun focus penelitian ini adalah siswa SMA sedeerajat. Oleh karena itu berdasarkan uraian penelitian di atas, penelitian ini akan menggambarkan (1) pelaksanaan materi kesiapsiagaan bencana dalam matapelajaran IPS di SMA Negeri Labakkang Kabupaten Pangkep. (2) pengaruh materi kesiapsiagaan bencana terhadap pengetahuan menghadapi banjir siswa SMA Negeri Labakkang Kabupaten Pangkep.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan survei (Sinambela & Sinambela, 2021; Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian berlangsung di SMA Negeri Labakkang Pangkep. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi literatur. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan tabulasi frekuensi (Sugiono, 2005).

Tabel 1. Populasi dan sampel penelitian

No.	Sekolah	Populasi	Sampel
1	Kls VII	40	40
2	Kls VIII	45	45
	Jumlah	90	90

Sumber: data kuesioner, 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ada 2 hal yang dibahas, yaitu: (1) pelaksanaan materi kesiapsiagaan bencana dalam matapelajaran IPS di SMA Negeri Labakkang Kabupaten Pangkep. (2) pengaruh materi kesiapsiagaan bencana terhadap pengetahuan menghadapi banjir siswa SMA Negeri Labakkang Kabupaten Pangkep, yang detailnya sebagai berikut.

1. Materi kesiapsiagaan banjir dalam pelajaran IPS

Sasaran penelitian ini adalah kaum remaja khususnya usia sekolah untuk membekali mereka pengetahuan tentang lingkungan mereka. Untuk memudahkan hal tersebut, pengetahuan itu harus diintegrasikan ke dalam mata pelajaran terkait secara local sebagai kebutuhan masyarakat setempat. Berikut digambarkan uraian materinya dalam mata pelajaran tingkat SMA.

Tabel 2. Materi kesiapsiagaan banjir dalam pelajaran IPS

No	Pernyataan	Jawaban
1	Guru IPS pernah menyebutkan ada materi tentang banjir yang akan dipelajari	Sangat setuju: 25 Setuju: 40 Kadang-kadang: 25 Tidak setuju: 0 Sangat tidak setuju: 0
2	Guru IPS pernah menerangkan tentang penyebab bencana banjir	Sangat setuju: 30 Setuju: 60 Kadang-kadang: 0 Tidak setuju: 0 Sangat tidak setuju: 0
3	Guru IPS pernah menerangkan tentang dampak positif bencana banjir	Sangat setuju: 90 Setuju: 0

4	Guru IPS pernah menerangkan tentang dampak negatif bencana banjir	Kadang-kadang: 0 Tidak setuju: 0 Sangat tidak setuju: 0 Sangat setuju: 90 Setuju: 0 Kadang-kadang: 0 Tidak setuju: 0 Sangat tidak setuju: 0
5	Guru IPS pernah menerangkan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menghadapi bencana banjir	Sangat setuju: 90 Setuju: 0 Kadang-kadang: 0 Tidak setuju: 0 Sangat tidak setuju: 0
6	Guru IPS pernah menerangkan tentang tanda-tanda bencana banjir	Sangat setuju: 10 Setuju: 80 Kadang-kadang: 0 Tidak setuju: 0 Sangat tidak setuju: 0
7	Guru IPS pernah menerangkan tentang bahaya bencana banjir	Sangat setuju: 80 Setuju: 10 Kadang-kadang: 0 Tidak setuju: 0 Sangat tidak setuju: 0
8	Guru IPS pernah menerangkan tentang peringatan dini terjadinya bencana banjir	Sangat setuju: 60 Setuju: 30 Kadang-kadang: 0 Tidak setuju: 0 Sangat tidak setuju: 0
9	Guru IPS pernah menerangkan tentang apa yang harus dilakukan saat bencana banjir	Sangat setuju: 5 Setuju: 75 Kadang-kadang: 10 Tidak setuju: 0 Sangat tidak setuju: 0
10	Guru IPS pernah menerangkan tentang kemana harus dievakuasi saat terjadi bencana banjir	Sangat setuju: 80 Setuju: 10 Kadang-kadang: 0 Tidak setuju: 0 Sangat tidak setuju: 0
11	Guru IPS pernah menerangkan tentang apa yang harus diselamatkan saat terjadi bencana banjir	Sangat setuju: 50 Setuju: 40 Kadang-kadang: 0 Tidak setuju: 0 Sangat tidak setuju: 0

12	Guru IPS pernah menerangkan tentang rute evakuasi saat terjadi bencana banjir	Sangat setuju: 5 Setuju: 65 Kadang-kadang: 20 Tidak setuju: 0 Sangat tidak setuju: 0
13	Guru IPS pernah menerangkan tentang rencana pengungsian saat terjadi bencana banjir	Sangat setuju: 15 Setuju: 55 Kadang-kadang: 20 Tidak setuju: 0 Sangat tidak setuju: 0
14	Guru IPS pernah menerangkan tentang keterampilan melindungi diri terjadi bencana banjir	Sangat setuju: 30 Setuju: 50 Kadang-kadang: 10 Tidak setuju: 0 Sangat tidak setuju: 0
15	Guru IPS pernah menerangkan tentang dasar-dasar kesiapsiagaan bencana banjir	Sangat setuju: 45 Setuju: 25 Kadang-kadang: 20 Tidak setuju: 0 Sangat tidak setuju: 0

Sumber: data kuesioner diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 2 dapat digambarkan sebagai berikut: Guru IPS pernah menyebutkan ada materi tentang banjir yang akan dipelajari. Pada item ini terdapat respon siswa yang beragam menanggapi. Ada 25 siswa atau 27,77% yang sangat setuju, ada 40 siswa atau 44,44% menyatakan setuju, dan ada 25 orang atau 27,77% yang menyatakan biasa saja atau netral. Tapi secara keseluruhan menyatakan setuju yaitu ada 65 orang 72,22% yang berarti guru pernah menyampaikan materi banjir di kelas akan mereka pelajari.

Guru IPS pernah menerangkan tentang penyebab bencana banjir. Materi ini diakui pernah diterangkan dan sebanyak 30 orang atau 33,33% sangat setuju dan 60 orang atau 66,66% yang setuju. Artinya, semua siswa mengakui kebenaran pernyataan tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa guru memperhatikan materi yang wajib diterangkan di depan kelas.

Guru IPS pernah menerangkan tentang dampak positif bencana banjir. Berkaitan dengan materi ini, semua siswa atau 90 orang (100%) menyatakan bahwa guru memberikan penjelasan terkait. Terkait materi ini, siswa harus mengetahui bahwa banjir tidak selamanya negatif tapi ada juga positifnya.

Guru IPS pernah menerangkan tentang dampak negatif bencana banjir. Materi tentang dampak negatif ini juga penting guru jelaskan dan ini diakui oleh semua siswa atau 90 orang (100%). Ini salah satu materi urgen yang sama urgennya dengan dampak positif.

Guru IPS pernah menerangkan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menghadapi bencana banjir. Mengenai hal ini sudah diakui oleh 20 orang atau 22,22% yang sangat setuju, 70 orang siswa atau 77,77% yang setuju. Ini memperlihatkan bahwa 100% siswa menyetujui tugas guru yang pernah menerangkan tanda-tanda bencana.

Guru IPS pernah menerangkan tentang tanda-tanda bencana banjir. Secara umum, item ini pernah dijelaskan oleh guru dengan 10 orang atau 11,11% menjawab sangat setuju dan 80 orang atau 88,88% mengatakan setuju. Ini berarti semua siswa sepakat bahwa guru pernah menjelaskan hal tersebut.

Guru IPS pernah menerangkan tentang bahaya bencana banjir. Materi bahaya bencana harus diajarkan agar siswa mengenalnya. Terdapat 80 orang atau 88,88% yang menjawab sangat setuju dan 10 orang atau 11,11% menjawab setuju. Ini menunjukkan bahwa materi tersebut penting.

Guru IPS pernah menerangkan tentang peringatan dini terjadinya bencana banjir. Terdapat 60 orang atau 66,66% menjawab sangat setuju dan ada 30 orang atau 33,33% yang menjawab setuju. Jawaban ini menandakan bahwa siswa harus mengerti peringatan dini tentang bencana.

Guru IPS pernah menerangkan tentang apa yang harus dilakukan saat bencana banjir. Terdapat 5 orang atau 5,55% yang menjawab sangat setuju, terdapat 75 orang atau 83,33% mengatakan setuju, dan 10 orang atau 11,11% menjawab biasa saja.

Guru IPS pernah menerangkan tentang kemana harus dievakuasi saat terjadi bencana banjir. terdapat 80 orang atau 88,88% yang menjawab sangat setuju dan 10 orang atau 11,11% yang menjawab setuju.

Guru IPS pernah menerangkan tentang apa yang harus diselamatkan saat terjadi bencana banjir. Terdapat 50 orang siswa atau 55,55% yang menjawab sangat setuju dan 40 orang atau 44,44% yang menjawab setuju.

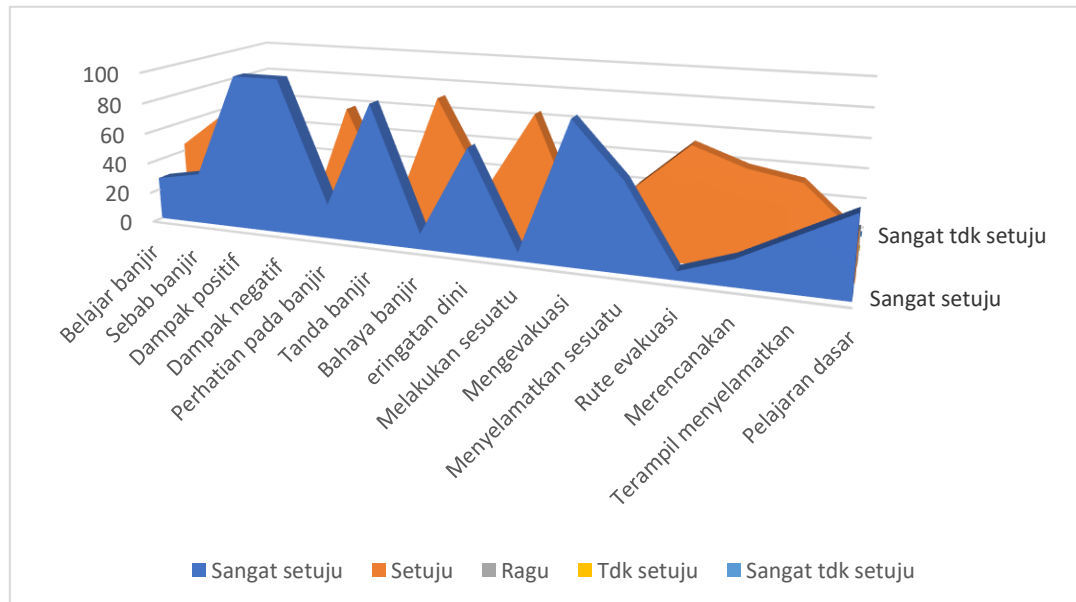
Guru IPS pernah menerangkan tentang rute evakuasi saat terjadi bencana banjir. Terdapat 5 orang atau 5,55% yang menjawab sangat setuju, 65 orang atau 72,22% yang menjawab setuju dan 20 orang atau 22,22% yang menjawab biasa saja.

Guru IPS pernah menerangkan tentang rencana pengungsian saat terjadi bencana banjir. Item ini dijawab oleh siswa sebagai berikut: terdapat 15 orang atau 16,66% yang menjawab sangat setuju, terdapat 55 orang siswa atau 61,11% menjawab setuju dan 20 orang atau 22,22% menjawab biasa saja.

Guru IPS pernah menerangkan tentang keterampilan melindungi diri terjadi bencana banjir. Materi ini penting dan hal tersebut diakui oleh semua siswa dengan jawaban 30 orang atau 33,33% mengatakan sangat setuju, 50 orang atau 55,55% menyatakan setuju, dan 10 orang atau 11,11% yang menjawab biasa saja. Dengan demikian bahwa memang benar guru pernah menyampaikan hal tersebut.

Guru IPS pernah menerangkan tentang dasar-dasar kesiapsiagaan bencana banjir. Tanggapan yang dikemukakan oleh para siswa beragam mulai dari sangat

setuju hingga biasa saja. Ada 45 orang atau 50% mengaku sangat setuju, 25 orang atau 27,77% menjawab setuju, dan 20 orang atau 22,22% menjawab biasa saja. Hal ini berarti bahwa memang guru pernah mengajarkan tentang materi tersebut. Penjelasan tersebut diuraikan juga dalam gambar berikut.



Gambar 1. Materi kesiapsiagaan bencana

Selanjutnya, diuraikan tentang pengetahuan yang diperoleh dari adanya materi dari sekolah.

Table 3. Pengetahuan kesiapsiagaan banjir

No	Pernyataan	Jawaban
1	Anda mempelajari materi tentang banjir	Sangat setuju: 30 Setuju: 30 Kadang-kadang: 30 Tidak setuju: 0 Sangat tidak setuju: 0
2	Anda bisa mengantisipasi penyebab bencana banjir	Sangat setuju: 10 Setuju: 40 Kadang-kadang: 40 Tidak setuju: 0 Sangat tidak setuju: 0
3	Anda merespon dampak positif bencana banjir	Sangat setuju: 45 Setuju: 45 Kadang-kadang: 0 Tidak setuju: 0 Sangat tidak setuju: 0
4	Anda merespon dampak negatif bencana banjir	Sangat setuju: 45 Setuju: 25

- | | | |
|----|---|-------------------------|
| | | Kadang-kadang: 20 |
| | | Tidak setuju: 35 |
| | | Sangat tidak setuju: 35 |
| 5 | Anda memperhatikan hal-hal prioritas ketika menghadapi bencana banjir | Sangat setuju: 25 |
| | | Setuju: 65 |
| | | Kadang-kadang: 0 |
| | | Tidak setuju: 0 |
| | | Sangat tidak setuju: 0 |
| 6 | Anda bisa membaca tanda-tanda bencana banjir | Sangat setuju: 45 |
| | | Setuju: 25 |
| | | Kadang-kadang: 10 |
| | | Tidak setuju: 50 |
| | | Sangat tidak setuju: 30 |
| 7 | Anda bisa mendeteksi bahaya bencana banjir | Sangat setuju: 45 |
| | | Setuju: 25 |
| | | Kadang-kadang: 20 |
| | | Tidak setuju: 60 |
| | | Sangat tidak setuju: 10 |
| 8 | Anda bersiap bila ada peringatan dini terjadinya bencana banjir | Sangat setuju: 50 |
| | | Setuju: 40 |
| | | Kadang-kadang: 0 |
| | | Tidak setuju: 0 |
| | | Sangat tidak setuju: 0 |
| 9 | Anda cepat bereaksi terhadap apa yang harus dilakukan saat bencana banjir | Sangat setuju: 15 |
| | | Setuju: 75 |
| | | Kadang-kadang: 0 |
| | | Tidak setuju: 0 |
| | | Sangat tidak setuju: 0 |
| 10 | Anda segera meng-evakuasi saat terjadi bencana banjir | Sangat setuju: 50 |
| | | Setuju: 45 |
| | | Kadang-kadang: 0 |
| | | Tidak setuju: 0 |
| | | Sangat tidak setuju: 0 |
| 11 | Anda segera merespon terhadap yang harus diselamatkan saat terjadi bencana banjir | Sangat setuju: 30 |
| | | Setuju: 60 |
| | | Kadang-kadang: 0 |
| | | Tidak setuju: 0 |
| | | Sangat tidak setuju: 0 |
| 12 | Anda menunjukkan rute evakuasi saat terjadi bencana banjir | Sangat setuju: 0 |
| | | Setuju: 20 |
| | | Kadang-kadang: 70 |
| | | Tidak setuju: 0 |
| | | Sangat tidak setuju: 0 |

- | | | |
|----|---|---|
| 13 | Anda menyampaikan rencana pengungsian saat terjadi bencana banjir | <p>Sangat setuju: 0
 Setuju: 20
 Kadang-kadang: 70
 Tidak setuju: 0
 Sangat tidak setuju: 0</p> |
| 14 | Anda memiliki keterampilan melindungi diri terjadi bencana banjir | <p>Sangat setuju: 20
 Setuju: 70
 Kadang-kadang: 0
 Tidak setuju: 0
 Sangat tidak setuju: 0</p> |
| 15 | Anda mempraktekkan tentang dasar-dasar kesiapsiagaan bencana banjir | <p>Sangat setuju: 15
 Setuju: 75
 Kadang-kadang: 0
 Tidak setuju: 0
 Sangat tidak setuju: 0</p> |

Sumber: kuesioner diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel di atas, diuraikan sebagai berikut: item "Anda mempelajari materi tentang banjir". Materi ini penting karena daerah ini rawan banjir. Sebanyak 30 atau 33,33% siswa menjawab sangat setuju. Jumlah ini sama dengan jumlah siswa yang menjawab setuju dan biasa saja.

Anda bisa mengantisipasi penyebab bencana banjir. Banjir memang perlu diantisipasi, hal tersebut dijawab oleh 10 atau 11,11% dengan jawaban sangat setuju, 40 atau 44,44% menjawab setuju yang sama jumlahnya dengan jawaban biasa saja.

Anda merespon dampak positif bencana banjir. Banjir memang memiliki dampak positif. Jawaban siswa adalah sebanyak 45 atau 50% yang sangat setuju dan setuju. Jadi, pada dasarnya semua siswa setuju.

Anda merespon dampak negatif bencana banjir. Terdapat 20 atau 22,22% siswa yang menjawab sangat setuju, 35 atau 38,88% menjawab setuju. Jumlah ini sama dengan yang menjawab biasa saja.

Anda memperhatikan hal-hal prioritas ketika menghadapi bencana banjir. Jawaban siswa mengenai hal ini yaitu terdapat 25 atau 27,77% orang siswa, dan sebanyak 65 atau 72,22% yang menjawab setuju.

Anda bisa membaca tanda-tanda bencana banjir. Terdapat 10 atau 11,11% siswa menjawab sangat setuju, sebanyak 50 atau 55,55% siswa menjawab setuju dan 30 siswa atau 33,33% menjawab biasa saja.

Anda bisa mendeteksi bahaya bencana banjir. Kaitan hal ini, ada 20 atau 22,22% siswa yang menjawab sangat setuju, sebanyak 60 atau 66,66% siswa menjawab setuju dan 10 atau 11,11% orang siswa menjawab biasa saja.

Anda bersiap bila ada peringatan dini terjadinya bencana banjir. Sebanyak 50 atau 55,55% siswa menjawab sangat setuju dan 40 atau 44,44% siswa menjawab setuju.

Anda cepat bereaksi terhadap apa yang harus dilakukan saat bencana banjir. Dalam hal ini terdapat 15 atau 16,66% siswa yang sangat setuju dan sebanyak 75 atau 83,33% siswa menjawab setuju.

Anda segera meng-evakuasi saat terjadi bencana banjir. Dalam hal evakuasi, 50 atau 55,55% siswa sangat setuju dan 44,44% atau 40 siswa menjawab setuju.

Anda segera merespon terhadap yang harus diselamatkan saat terjadi bencana banjir. Dalam item ini terdapat 30 atau 33,33% siswa menjawab sangat setuju dan 60 atau 66,66% siswa menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merespon karena sifatnya urgen.

Anda menunjukkan rute evakuasi saat terjadi bencana banjir. Terdapat 20 orang siswa atau 22,22% menyatakan setuju dan 70 siswa atau 77,77% menyatakan biasa saja.

Anda menyampaikan rencana pengungsian saat terjadi bencana banjir. Terdapat 70 orang siswa atau 77,77% menyatakan setuju dan 20 siswa atau 22,22% menyatakan biasa saja.

Anda memiliki keterampilan melindungi diri terjadi bencana banjir. Siswa memiliki jawaban berbeda-beda yaitu 20 orang atau 22,22% menjawab sangat setuju dan 70 siswa atau 77,77% menjawab setuju.

Anda mempraktekkan tentang dasar-dasar kesiapsiagaan bencana banjir. Item ini mendapat respon siswa yang beragam. Ada 75 orang siswa atau 83,33% menyatakan setuju dan 15 siswa atau sekitar 16,66% menjawab setuju sekali.

2. Pengaruh materi kesiapsiagaan terhadap pengetahuan menghadapi bencana banjir

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membahas langkah-langkah hasil penelitian untuk mencari mengetahui apakah ada pengaruh materi kesiapsiagaan bencana (X) terhadap pengetahuan kesiapsiagaan bencana siswa di SMA Negeri Labakkang Kabupaten Pangkep. Hasil analisis korelasi terhadap data dari kedua variabel menghasilkan koefisien korelasi r product-moment sebesar 0.302. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.678, Karena nilai Signifikansi (1-tailed) $0.678 < 0,05$ berarti H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara X dan Y ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antara materi kesiapsiagaan (X) dengan pengetahuan kesiapsiagaan siswa (Y) adalah signifikan. Artinya adalah terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y.

Adapun pada model analisis regresi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi kedua variabel diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) = $R \text{ Square} \times 100 \% = 0,102 \times 100\% = 10,2 \%$ yang dapat ditafsirkan bahwa kesiapsiagaan bencana memiliki pengaruh yang cukup karena nilai kontribusi sebesar 10,2 % terhadap pengetahuan bencana. Berdasarkan hasil pengolahan data-data dan berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa materi kesiapsiagaan (X)

memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengetahuan kesiapsiagaan siswa (Y) SMA Negeri Labakkang Kabupaten Pangkep.

Materi tentang kebencanaan dalam mata pelajaran di tingkat SMA di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Pangkep penting dimasukkan dalam kurikulum lokal yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan setempat jenis bencana yang sering atau selalu terjadi. Khusus di Sulawesi Selatan, wilayahnya tidak termasuk kawasan yang rawan bencana berskala nasional tetapi perubahan yang demikian cepat akibat pembangunan, akibat peningkatan populasi penduduk menghendaki perubahan dan berdampak pada terjadinya bencana. Inilah yang menyebabkan siswa sekolah dalam semua jenjang pendidikan perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan menghadapi bencana dan mengantisipasinya bila bencana terjadi. Pada tingkat SMA, para siswa sudah layak untuk mengetahui dan memiliki ketrampilan kebencanaan. Tujuannya agar dapat menolong diri sendiri dan keluarganya dari dampak negatif bencana. Oleh karena itu, sangat penting bagi pelaksana pendidikan untuk memasukkan materi seperti ini di dalam kurikulum khususnya di daerah yang rawan bencana

PEMBAHASAN

Materi tentang kebencanaan dalam mata pelajaran di tingkat SMA di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Pangkep penting dimasukkan dalam kurikulum lokal yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan setempat jenis bencana yang sering atau selalu terjadi (Setyaningrum, 2009). Khusus di Sulawesi Selatan, wilayahnya tidak termasuk kawasan yang rawan bencana berskala nasional tetapi perubahan yang demikian cepat akibat pembangunan, akibat peningkatan populasi penduduk menghendaki perubahan dan berdampak pada terjadinya bencana. Inilah yang menyebabkan siswa sekolah dalam semua jenjang pendidikan perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan menghadapi bencana dan mengantisipasinya bila bencana terjadi. Pada tingkat SMA, para siswa sudah layak untuk mengetahui dan memiliki ketrampilan kebencanaan. Tujuannya agar dapat menolong diri sendiri dan keluarganya dari dampak negatif bencana. Oleh karena itu, sangat penting bagi pelaksana pendidikan untuk memasukkan materi seperti ini di dalam kurikulum khususnya di daerah yang rawan bencana.

KESIMPULAN

Materi kesiapsiagaan bencana banjir yang diajarkan pada siswa SMA Negeri Labakkang kabupaten pangkep menggunakan materi buku pengetahuan social yang diajarkan di kelas sebagai mata pelajaran local. Materi-materinya berisi uraian formal teoretik tapi diuraikan berdasarkan pengetahuan local masyarakat dan siswa itu sendiri dalam bersiaga banjir. Setelah pemberian materi, siswa mengalami peningkatan pengetahuan materi tentang kesiapsiagaan.

Berdasarkan penelitian ini kedua variable penelitian memiliki korelasi. Lebih tepatnya materi tentang kesiapsiagaan bencana banjir memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap kesiapsiagaan bencana siswa. Variable materi kesiapsiagaan bencana (X) berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan kesiapsiagaan bencana siswa (Y).

Dengan demikian, perlu intervensi pemerintah daerah mewajibkan semua jenjang Pendidikan agar memasukkan materi kesiapsiagaan bencana dalam matapelajaran local di Kabupaten Pangkep. Pemerintah kabupaten perlu bekerjasama dengan BNPB dalam membekali siswa sekolah pengetahuan dan ketrampilan tentang kesiapsiagaan banjir

.UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih buat semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, terutama kepada LPPM Universitas Negeri Makassar yang telah mendanai penelitian ini dengan dana hibah PNB (Kontrak nomor: **1177/UN36.11/LP2M/2023**)

REFERENSI

- Anriani, H. B., Arifin, A., Halim, H., Zainuddin, R., & Iskandar, A. M. (2019). Bencana Banjir dan Kebijakan Pembangunan Perumahan Di Kota Makassar. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(1), 1–7.
- Anriani, H. B., Harifuddin, H., Asmirah, A., & Zainuddin, R. (2023). Banjir, krisis lingkungan dan pembangunan: efek kekuasaan. *Konferensi Nasional Sosiologi X APSSI*, 1(2), 7–9.
- BNPNB, B. (2022). *Jumlah kejadian per jenis bencana*. Gis. <https://gis.bnpb.go.id/>
- Mas'Ula, N., Siartha, I. P., & Citra, I. P. A. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(3), 103–112.
- Mirza, M. N. (2023). Increasing Knowledge, Attitudes, and Behavior on Disaster Preparedness Through Disaster Literacy Counseling for Students of SDN Kaliwungu, Kudus Regency. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(2), 257–268. <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i2.3137>
- Pranajati, N. R. (2022). Pendidikan Siaga Bencana melalui Pembelajaran Integratif bagi Siswa SD. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 7(1), 16–33. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v7i1.3782>
- Rahma, D., & Yulianti, F. (2020). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Gampong Cot Bayu Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, V(2), 22–31.
- Setyaningrum, E. (2009). *Modul Ajar Pengintegrasian Pengurangan Resiko Gempa Bumi*. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Raja Grafindo Persada.



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2023
"Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti di Era 5.0"
LP2M-Universitas Negeri Makassar
ISBN: 978-623-387-152-5

Sugiono. (2005). *Metode Penelitian*. PT. Andi Publishing.
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.